

PERAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU  
MEMBOLOS SISWA MTs MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG  
TEGALSARI BANYUWANGI

Alfina Shofi Afkarinal<sup>1</sup>, Mahmudah<sup>2</sup>, Muhammad Imam Khaudli<sup>3</sup>,  
Nur Anim Jauhariyah<sup>4</sup>  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi  
Email: <sup>1</sup>[alfinaafkarina@gmail.com](mailto:alfinaafkarina@gmail.com), <sup>2</sup>[mahmudah.iaida@gmail.com](mailto:mahmudah.iaida@gmail.com),  
<sup>3</sup>[imamkhaudli3@gmail.com](mailto:imamkhaudli3@gmail.com), <sup>4</sup>[animjauhariyah@gmail.com](mailto:animjauhariyah@gmail.com)

**Abstrak**

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang mencerminkan pelanggaran siswa dalam aturan tata tertib sekolah yang akan merugikan sendiri dan orang lain seperti tertinggalnya materi pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk, faktor-faktor yang mendorong melatar belakangi siswa membolos serta untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK berdasarkan faktor-faktor yang ditemui. Dimana subyek dalam penelitian ini adalah siswa MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara untuk memperoleh informasi tentang bentuk, faktor, serta metode bimbingan dan konseling, observasi untuk memperoleh informasi lain yang mendukung data yang diperoleh dan dokumentasi untuk memperoleh data meliputi gambaran sekolah dan perkembangan siswa. Penyebab perilaku membolos yaitu permasalahan yang berasal dari faktor diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan dengan perilaku membolos yaitu tidur di asrama nongkrong di warung, membolos di mata pelajaran tertentu karena tidak suka dengan gurunya dan mengobrol jika bertemu dengan temannya.

*Kata Kunci:* Bolos Sekolah, Konseling Individu

**Abstract**

Ditching behavior is a form of juvenile delinquency that reflects student violations in school rules and regulations that will harm themselves and others, such as missing subject matter. The purpose of this study was to determine the forms, factors that encourage students to play truant as well as to determine the methods of guidance and counseling used by BK teachers based on the factors encountered. The subjects in this study were students of MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Data collection techniques in this study were interviews to obtain information about forms, factors, and methods of guidance and counseling, observations to obtain other information that supported the data obtained and documentation to obtain data including descriptions of schools and student development. The causes of truancy behavior are problems that come from self, family, school, and environmental factors with truant behavior, namely sleeping in the dormitory, hanging out in the shop, truant in certain subjects because they don't like the teacher and chatting when they meet their friends.

*Keywords:* Individual Counseling, Skipping School

## A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia terlahir dengan ketidaktahuan dan tidak memiliki kemampuan apapun. Akan tetapi seiring berjalannya waktu manusia diberikan pendidikan dan diarahkan menjadi manusia yang tahu akan sesuatu serta berfikir dengan baik. Kemampuan yang dimiliki manusia yang akan membentuk karakter, serta mempengaruhi kepribadian sehari-harinya dalam menjalankan aktivitas, baik dipengaruhi oleh diri atau lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan manusia dan generasi muda agar mendapat ilmu sebagai bekal, ilmu menjadikan dirinya berkarakter baik, berpengetahuan, mandiri, serta mampu mendapatkan masa depan yang diinginkan dengan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, diharapkan siswa mampu berpola pikir yang positif, bermanfaat bagi dirinya, dan orang yang berada di sekitarnya.

Peran merupakan kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran-peran yang dimiliki oleh orang karena

menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu 1) Harapan-harapan dari seseorang terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran; 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Identitas peran terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan menimbulkan identitas peran (role identify). Orang memiliki kemampuan untuk untuk berganti peran dengan cepat Ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang jelas membutuhkan perubahan besar. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang apabila seseorang tersebut melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan

kedudukannya. Hakekat peran dapat dirumuskan sebagaimana suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian juga memengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik dimainkan atau diperankan pimpinan singkat atas, menengah ataupun bawah akan mempunyai peran yang sama.<sup>1</sup>

Konseling sebagai “pemberian bantuan terhadap individu yang normal, agar mencapai keterampilan, penyesuaian tingkat tinggi yang di manifestasikan dalam aspek kematangan, independensi, intergritas pribadi, dan tanggung jawab”.<sup>2</sup> Konseling yang dikaitkan dengan substansi dan proses konseling. Pengertian dari segi substansi, konseling diartikan sebagai suatu profesi, aktivitas, hubungan, multidimensi.<sup>3</sup>

Membolos merupakan pergi atau meninggalkan sekolah tanpa suatu alasan yang jelas pada jam-jam pelajaran dan tidak ada ijin kepada pihak sekolah terlebih dahulu. Membolos dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung.<sup>4</sup> Terdapat dua jenis perilaku membolos, yaitu 1) Anak absen disekolah tanpa sebab yang sah tanpa izin orang tua atau pimpinan sekolah. Mereka pergi sesuka hati mereka tanpa melihat orang tua, tetangga atau guru, dan kepala sekolah. Mereka mungkin meninggalkan sekolah pada waktu siang hari, sambil mengeluh bahwa mereka “merasa tidak enak badan” atau bahwa orang tua menyuruh mereka pulang secepat mungkin, biasanya anak tidak menyukai guru atau materi pelajaran hal ini dilakukan karena selalu terdapat kemungkinan bahwa orang tua akan diberitahukan bila

---

<sup>1</sup> Abdussalam, 2007, Hukum Perlindungan Anak, Jakarta : Restu Agung

<sup>2</sup> Brammer Lawrence M. & Shostrhom Everret. L. 1997. *Therapeutic Pshycology; Fundamental of Counselling and Pshycotherapy*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffsc.

<sup>3</sup> Kottler Jeffrey A. Shepard, David S. 2008. *Introduction to Counselling USA*: ThomshonBrooks/ Cole.

---

<sup>4</sup> Gunarsa dan Ny.Y.Singgih, 1981. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.

seorang anak akan meninggalkan kelas atau sekolah waktu siang hari, si pembolos biasanya tidak masuk sekolah sepanjang hari; 2) Seorang anak meninggalkan sekolah sepengetahuan dan seizin sekolah atau orang tua, ini sering kali halnya dengan anak yang berasal dari ekonomi rendah, yang orang tuanya hanya sedikit menghargai pendidikan atau yang ingin anaknya membantu dirumah atau meninggalkan sekolah untuk sesegera mungkin mencari pekerjaan.<sup>5</sup>

Pendidikan sekolah bertujuan untuk membantu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan melalui pendidikan tersebut siswa diharapkan menjadi generasi muda yang berkualitas, baik dibidang akademis, religius, maupun dibidang sosial.<sup>6</sup> Kegiatan

belajar adalah proses interaksi antara seorang guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Komponen terpenting dalam hal tersebut adalah guru dan murid tentunya. Dengan proses belajar tersebut, diharapkan siswa memiliki pribadi yang mandiri, berperilaku baik, patuh terhadap kedua orang tua, guru, dan Allah SWT.

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يُعِينُهُ

“Di antara tanda kebaikan islam seseorang (dia) meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat” (HR. Tirmidzi).

Dari hadist diatas bisa disimpulkan bahwa agama islam sangat menganjurkan setiap manusia utuk dapat belajar menuntut ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal baik dan menjauhi perilaku yang sangat merugikan seperti membolos sekolah, apalagi seorang yang masih di usia muda, siswa yang sudah nyaman untuk membolos tentunya hanya akan merugikan dirinya, namun bukan tidak mungkin bisa untuk berubah

---

<sup>5</sup> Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Oleh Istiwidayati Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.

<sup>6</sup> Novarita, Elsi. 2014. Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman). *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol 2. No 2 (2014).

menjadi siswa yang lebih baik lagi. Adapun penyebab mereka bolos sekolah ialah karena sering diajak teman-teman asrama lain untuk melakukan kegiatan lain di asrama pesantren, serta adanya rasa malas pada siswa untuk belajar dengan alasan guru yang tidak masuk dikelas sehingga bolos adalah pilihan terakhir. Dengan demikian, bolos sekolah masih sering terjadi yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Di sinilah pentingnya peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi di sekolah berkaitan dengan seringnya bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini juga terjadi di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung, Tegalsari, di sekolah tersebut masih sering ditemukan siswa yang bolos sekolah. Adapun penyebab mereka bolos sekolah ialah karena sering diajak teman-teman nongkrong di warung, serta adanya rasa malas pada siswa untuk belajar dengan alasan guru yang tidak masuk dikelas sehingga bolos adalah pilihan terakhir. Dengan demikian,

bolos sekolah masih sering terjadi yang membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Di sinilah pentingnya peran dari guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi di sekolah berkaitan dengan seringnya bolos sekolah yang dilakukan oleh siswa. Guru bimbingan konseling yang ada di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengantisipasi agar kebiasaan bolos sekolah yang terjadi tidak berkelanjutan dan guru bimbingan konseling (BK) mesti harus berupaya bagaimana nantinya siswa tersebut tidak mengulangnya lagi.

## B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>7</sup> Dilihat berdasarkan masalahnya penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Karena studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.

Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif<sup>8</sup> menggunakan

beberapa metode dalam pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi dokumen, dan focus group discussion. disini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi subjek berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Mukhtar Syafa'at. Metode kualitatif digunakan karena agar peneliti mengetahui keefektifan peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi dokumen, dan focus group discussion. disini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi subjek berdasarkan data yang diperoleh di sekolah MTs Mukhtar Syafa'at. Metode kualitatif digunakan karena agar peneliti mengetahui keefektifan peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

Pada metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk menggali

---

<sup>7</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.Sugiyono.

<sup>8</sup> Pahlevi, Riza; Jauhariyah, Nur Anim. Analisis Peran Partisipasi Perempuan Secara Ekonomi Dan Sosial Di Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 104-120, Feb. 2022. ISSN 2745-8407. Available At: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jesdar/article/view/1373>>. Date Accessed: 04 July. 2022. Doi: <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1373>.

informasi yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan metode menggunakan teknik observasi dan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara valid. Proses pemilihan subjek atau informan penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan data informasi dari beberapa orang tertentu, dengan harapan orang tersebut tahu tentang apa yang kita harapkan, ataupun sebagai penguasa informasi atau data, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek, atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian<sup>9</sup>.

Kepala Sekolah MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan bisa menjadi sumber keakuratan data serta dijadikan titik focus dalam berlangsungnya penelitian data. Guru BK MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan menjadikan objek

penelitian, dan sumber data inti dalam penelitian dan juga sebagai data pendukung dari hasil penelitian. Wa.Ka Kesiswaan Siswa MTs Mukhtar Syafa'at yang diharapkan bisa memberikan informasi dan data tersebut.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dengan latar belakang guru BK, kesiswaan dan kepala sekolah. Latar belakang yang dimaksudkan disini adalah guru tersebut adalah seseorang yang terjun langsung dalam mengatasi siswa yang membolos di sekolah subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi. Dimana kita dapat mendapat informasi dari objek yang ada di tempat. Dalam studi lapangan

---

<sup>9</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.

---

<sup>10</sup> Faisal, Sanapiah. 2007, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung langsung dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data sekunder dan data primer.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Dalam proses pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).<sup>11</sup>

### C. HASIL

Faktor-faktor membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at dapat diketahui setelah informan

melakukan konseling individu terhadap pelaku membolos siswa, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh bapak nadhif selaku kepala sekolah MTs Mukhtar Syafa'at. "Peran konseling di dalam sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, mengingat siswa yang membuntuhkan sosok pengarah, karena dalam diri siswa terdapat latar belakang yang beragam, perlunya konseling individu adalah supaya ragam permasalahan yang beragam dapat terkupas dan terselesaikan, dan membantu siswa yang memiliki masalah beragam, itulah alasan peran konseling individu sangat dibutuhkan".

Sama halnya yang dipaparkan oleh ibu juwariyah Wa.Ka Kesiswaan MTs Mukhtar Syafa'at "Peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at adalah mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda serta tahu latar belakang siswa yang berbeda-beda melatar belakangi siswa tersebut membolos, dengan melakukan konseling individu diharapkan siswa lebih terbuka dengan masalahnya,

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

dengan konseling individu juga tingkat membolos siswa akan lebih berkurang”.

Faktor-faktor yang ada tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan konseling individu, karena peran konseling individu sangat penting dalam sebuah lembaga, selain mengentaskan masalah membolos siswa, konseling individu juga mengentaskan masalah siswa yang beragam, sehingga siswa mendapat arahan, dan masalah yang dialami dapat terselesaikan secara bertahap.

Guru BK di sekolah melakukan beberapa upaya agar tingkat membolos siswa berkurang seperti yang dipaparkan oleh bu Juwariyah “Upaya yang dilakukan adalah memanggil anak tersebut, dan ditanyai terkait motif yang membuatnya membolos sekolah, selain itu kita juga memberikan punishment sesuai dengan alasan membolos siswa”. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengentaskan permasalahan siswa adalah dengan melakukan konseling individu.

#### D. DISKUSI

Teori tentang konseling individu yang dinyatakan oleh dewa ketut sukardi menyebutkan bahwa konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Dari hasil informasi yang didapat, bisa di simpulkan bahwa peran konseling individu sangatlah penting di suatu lembaga, dengan konseling individu permasalahan siswa disekolah akan mudah terselesaikan secara bertahap. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, ada beberapa faktor yang melatar belakangi membolos siswa, faktor-faktor tersebut diketahui oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan. Faktor-faktor yang melatar belakangi membolos siswa ada 2 macam yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Gunarsa, Singgih. 1990. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : Pt Bpk Gunung Mulia

Adapun faktor internal membolos siswa sebagai berikut:

1. Pada umumnya anak tidak kesekolah karena sakit.
2. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran sekolah.
3. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
4. Dari banyaknya kasus disekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

Faktor eksternal membolos sekolah sebagai berikut:

1. Keadaan orang tua.
2. Sikap orang tua
3. Lingkungan sekolah

Faktor-faktor membolos siswa MTs Mukhtar Syafa'at dapat diketahui setelah informan melakukan konseling individu terhadap pelaku membolos siswa. Faktor-faktor yang ada tersebut dapat di selesaikan dengan melakukan konseling individu, karena peran konseling individu sangat penting dalam sebuah lembaga, selain mengentaskan masalah membolos siswa, konseling individu juga mengentaskan

masalah siswa yang beragam, sehingga siswa mendapat arahan, dan masalah yang dialami dapat terselesaikan secara bertahap. Peran konseling individu sangat membantu guru BK dalam mengupayakan menurunkan tingkat membolos siswa, Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK melakukan konseling individu terhadap siswa pelaku membolos sekolah dengan melakukan pemanggilan secara individu.

Konseling individu yaitu salah satu bantuan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahannya. Guru BK disekolah melakukan beberapa upaya agar tingkat membolos siswa berkurang seperti menegentaskan permasalahan siswa adalah dengan melakukan konseling individu.<sup>13</sup>

Dengan konseling individu guru BK Lebih mengerti permasalahan

---

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

setiap siswa, di karenakan latar belakang siswa yang berbeda, dengan adanya konseling individu seseorang tidak menjustifikasi, dikarenakan latar belakang setiap siswa berbeda, konseling individu dilakukan dengan cara melakukan pemanggilan siswa, dan ditanya terkait dengan alasan yang melatar belakangi membolos siswa. Sehingga siswa memungkinkan peserta didik mendapatkan bantuan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengantasan permasalahannya. Selain itu upaya yang dilakukan adalah adanya guru piket disekolah dengan adanya guru piket disekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu dengan adanya guru piket disekolah dapat mengontrol siswa yng sudah datang ke sekolah baik siswa dari desa maupun siswa dari pesantren.

Selain guru BK, dan guru piket peran kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Mukhtar

Syafa'at terkait peran konseling individu dalam mengatasi membolos siswa. Karena adanya keterkaitan sekolah dengan pesantren peran guru dipesantren juga sangat penting dan diharapkan untuk guru sekolah dan guru sekolah memiliki satu misi dimana dengan bersatunya misi tersebut tidak terjadi Tarik menarik atau saling dorong agar saling memahami antara murid dan guru. Beberapa upaya yang dilakan kepala sekolah dalam mengurangi tingkat membolos siswa di sekolah adalah berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti:

Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti wali kelas sebagai wali siswa. Kerjasama antara pihak kesiswaan-wali murid/wali santri ataupun Kerjasama antara kesiswaan-pengurus pesantren sebagai wali yang ada dipesantren sehingga yang dimaksud disini adalah peran kepala sekolah adalah menguatkan masing-masing tugas mitra kerja dan wali santri terkait

seperti wali santri, dan kesiswaan dalam bersinergi bersama.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi, mengenai peran konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa di MTs Mukhtar Syafa'at.

Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi perilaku membolos siswa yang dilatar belakangi oleh berbagai macam masalah akan terselesaikan dengan melakukan konseling individu terhadap siswa yang membolos, karena konseling individu memiliki peran penting dalam suatu lembaga, dengan konseling individu siswa akan lebih terarah dan mampu mengentaskan masalah yang ada pada dirinya.

Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi yang berkaitan dengan siswa seperti: Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa seperti wali kelas sebagai wali siswa dan pengurus pesantren dalam oprak-oprak keberangkatan siswa

disekolah. Kerjasama antara pihak sekolah seperti Bag. Kesiswaan-walimurid/walisantri (desa) ataupun Kerjasama antar Bagian Kesiswaan-pengurus pesantren sebagai wali yang ada di pesantren Kerjasama dengan wali kelas, guru bk serta guru piket disekolah, dengan bersinergi Bersama Sehingga tercapainya menurunnya tingkat membolos siswa di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blum, Dhoroty, J. 1998. *Shoul Counsellor of Book List The Center Applied Research In Education*. New York
- Brammer Lawrence M. & Shostrhom Everret. L. 1997. *Therapeuthic Pshycology; Fundamental of Counselling And Pshycotherapy*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffsc.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Faisal, Sanapiah. 2007, Format-Format Penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gibson, L. Robert & Marianne H. Mitchell. 1986. *Introducing To Counselling and Guidance*, New York: Mecomillan Publishing Company
- Gunarsa dan Ny.Y.Singgih, 1981. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih. 1990. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia
- H. R. Abdussalam.2007. *Kriminologi*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Restu Agung.
- Hackney, Harold, L. & Cormier L Sherlyn. 1998. *Counselling Strategis and Interventions*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Oleh Istiwidayati Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga
- Kottler Jeffrey A. Shepard, David S. 2008. *Introduction to Counselling USA*: Thomshon Brooks/Cole.
- Novarita, Elsi. 2014. Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman). *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol 2, No 2 (2014). <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/96/0>
- Maryati, Kun Dan Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi Untuk Sma Dan Ma Kelas Xi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pahlevi, Riza; Jauhariyah, Nur Anim. Analisis Peran Partisipasi Perempuan Secara Ekonomi Dan Sosial Di Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 104-120, Feb. 2022. Issn 2745-8407. Available At: <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/jesdar/Article/View/1373>. Date Accessed: 04 July. 2022. Doi: <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1373>.
- Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-Daras Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sukardi Dewa Ketut, 2004. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Reneka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya. Wilis S. S, 2007. Remaja Dan Permasalahannya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan

Remaja Narkoba, Free Sex, Dan Pemecahannya, Bandung: Alfabeta Bandung.

Willis S. Sofyan, 2007. Konseling Individual Teori Dan Praktek. Bandung, Cv Alfabeta. Winkel W. S, Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi

Winkel, W.S. 1982. Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah, Jakarta, PT.Gramedia